

## Pengaruh Efisiensi Operasional, *Audit Tenure* dan *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag* dengan *Size Company* sebagai Variabel Moderasi

(Studi Empiris pada Perusahaan Subsektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)

Finanta Fiarcio<sup>1\*</sup>, E inde Evana<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup> Universitas Lampung, Indonesia

\*Penulis korespondensi: [finanfiarcio@gmail.com](mailto:finanfiarcio@gmail.com)

**Abstract.** *Audit tenure, and financial distress in the audit report lag of companies in the property and real estate subsector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2022–2024 period. Operational efficiency is then measured using the BOPO ratio. Audit tenure is measured by assigning a score of 1 if the company's auditor is consistent and adding +1 whenever each year continues and returning 0 if there is a replacement auditor. Financial distress is then calculated using the Grover model, and audit report lag is calculated based on the difference in days between the audit report date and the financial statements. Company size is measured by Ln (Total Assets). Furthermore, the method used in this study is quantitative with a purposive sampling technique analyzed using multiple linear regression and moderated regression analysis. Operational efficiency hazards have a positive and significant effect on audit report lag, meaning that in this case the BOPO ratio has a high probability of being related to delays in longer audit reports. Audit tenure does not have an effect on audit report lag. Furthermore, financial distress has a negative and significant effect, indicating that companies experiencing lower financial difficulties tend to have a shorter audit report lag. Company size strengthens the influence of operational efficiency on audit report lag. Company size also does not moderate the relationship between audit tenure and report lag. Company size weakens the effect of financial distress on audit report delays. These findings demonstrate the importance of maintaining timely audit reporting for investors in decision-making. This study contributes to the literature on auditors and future research.*

**Keywords:** *Efisiensi Operasional; Audit Tenure; Financial Distress; Size Company; Audit Report Lag.*

**Abstrak.** Bahwa penelitian dilakukan agar dapat menganalisis terkait dampak pada efisiensi operasional, masa bakti auditor (audit tenure), dan kesulitan yang dihadapi keuangan (financial distress) pada audit report lag perusahaan dengan subsektor properti dan real estate terdaftar pada BEI Periode 2022-2024. Kemudian adanya efisiensi yang dilakukan pada operasional akan diukur dengan menggunakan rasio BOPO. Audit tenure diukur dengan cara memberikan skor 1 apabila auditor perusahaan konsisten dan ditambah +1 Apabila setiap tahun berlanjut dan diriset kembali ke 1 apabila adanya pengganti auditor. Kemudian financial distress akan hitung menggunakan model Grover dan audit report lag dihitung dengan berpdoman pada selisih hari antara tanggal laporan yang ada di audit dan laporan keuangan. Size company diukur dengan Ln (Total aset). Lebih lanjut, metode yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif dengan teknik purposive sampling dianalisis menggunakan regresi linear berganda dan moderated regression analysis. Menghasilkan efisiensi operasional berpengaruh secara positif dan signifikan pada audit report lag yang artinya dalam hal ini rasio yang dimiliki oleh BOPO memiliki kemungkinan yang tinggi berhubungan dengan adanya keterlambatan dalam palporan audit yang lebih lama. Kemudian audit tenure tidak memberikan pengaruh pada audit report lag. Lebih lanjut, financial distress memberikan pengaruh negatif dan signifikan dalam mempelrihatkan prusahaan sedang berada dikesulitan keuangan yang lebih rendah dengan kecenderungan memiliki audit report lag yang pendek. Ukuran yang dimiliki oleh perusahaan memperkuat pengaruh efisiensi operasional pada audit report lag. Ukuran perusahaan juga tidak memoderasi hubungan antara audit tenure dan report lag. Ukuran perusahaan memberikan kelemahan terhadap pengaruh yang diberikan financial distress pada audit report lag. Adanya temuan ini memperlihatkan betapa pentingnya ketepatan waktu dalam melaporkan hasil audit bagi investor dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menjadi kontribusi pada literatur bagi auditor dan penelitian mendatang.

**Kata kunci:** Efisiensi Operasional; Masa Jabatan Audit; Kesulitan Keuangan; Perusahaan Ukuran; Laporan Audit Lag.

## **1. LATAR BELAKANG**

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan hasil audit merupakan aspek krusial dalam proses pengambilan keputusan bisnis, terutama bagi para pemangku kepentingan seperti investor yang mengandalkan informasi keuangan tepat waktu untuk menilai kondisi perusahaan. Keterlambatan pelaporan tidak hanya memengaruhi kepercayaan investor, tetapi juga sering dijadikan tolok ukur kinerja perusahaan itu sendiri (Endri et al., 2024). Fenomena audit report lag cukup marak di perusahaan subsektor properti dan real estate. Berdasarkan laporan CNBC Indonesia per 25 April 2025, Bursa Efek Indonesia (BEI) melayangkan sanksi administrasi berupa peringatan secara tertulis terhadap 128 perusahaan karena pada periode yang berakhir 31 Desember 2024 belum menyampaikan laporan keuangan pada jumlah tersebut, mayoritas keterlambatan dilaporkan pada subsektor properti dan real estate sebanyak 15 perusahaan. Kejadian seperti ini menyoroti pentingnya kepatuhan pelaporan dan implikasi luasnya terhadap pasar modal serta reputasi perusahaan.

Temuan dari studi-studi terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan hasil yang cukup nyata. Beberapa penelitian misalnya Ashar et al. (2025), Zahrotunnisa & Kuntadi (2024), dan Affifah & Susilowati (2021) audit tenure berpengaruh pada audit report lag. Sebaliknya, studi lain seperti Uly & Julianto (2022), Utami & Yanti (2023), dan Rohim & Annisa (2024) menemukan jika audit tenure tidak berdampak pada audit report lag. Maka, diteliti mengenai pengaruh yang dimiliki oleh financial distress pada audit report lag juga memperlihatkan gambaran temuan yang berbeda Park & Choi (2023), Bimo & Sari (2022), dan Rosharlianti & Hanifah (2023) menyatakan adanya pengaruh, sementara Khoiriah & Kuntadi (2024), Khamisah et al. (2023), dan Rahayu et al. (2021) tidak menemukan pengaruh semacam itu. Selain itu, studi tentang peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderator juga menghasilkan temuan yang bertentangan; Haniifah (2022) melaporkan terkait dengan ukuran dari perusahaan yang memiliki kemampuan dalam memoderasi memberikan pengaruh financial distress pada audit report lag, namun Jannah et al. (2025) dan Napisah & Soeparyono (2024) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Perbedaan temuan ini menandakan adanya variasi konteks, sampel, dan metodologi yang memengaruhi generalisasi hasil penelitian. Bahwa penelitian ini memiliki sebuah novelty atau kebaruan yang terdapat saat dilakukannya pengujian ukuran perusahaan yang memiliki posisi sebagai variabel kontrol yang mana sebagai variabel pemoderasi pada hubungan antara efisiensi operasional serta audit report lag terkhusus dalam konteks perusahaan properti dan real estate. Adanya tujuan yang spesifik dalam penelitian untuk diketahui dampak secara langsung yang diberikan oleh efisiensi operasional, audit

tenure, serta financial distress pada audit report lag dan dapat dilakukannya uji pada kemampuan size company dimoderasi ketiga hubungan itu.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Teori *Agency***

Menurut teori keagenan (Purba, 2023), terdapat hubungan fungsional para pihak manajemen diperusahaan berperan menjadi agen dan pemilik sebagai prinsipal. Dalam kerangka ini, auditor memainkan peran pengawas yang penting untuk memastikan manajemen bertindak sesuai kepentingan prinsipal. Auditor menjadi mediator antara prinsipal dan agen dengan tugas utama yang mana memberikan opini berkaitan dengan laporan keuangan penyusunan oleh manajemen. Implementasi teori agensi ini berkaitan erat dengan konsep audit report lag, keterlambatan memberikan laporan berkaitan dengan keuangan mengindikasikan masalah kesesuaian dan kedisiplinan berkaitan dengan waktu yang dapat menurunkan nilai informasi laporan bagi pengguna eksternal, sehingga membuat fungsi pengawasan auditor menjadi semakin signifikan dalam menjaga kualitas pelaporan.

### **Teori *Signaling***

Waktu pelaporan laporan keuangan yang lama dan panjang akan memberikan sinyal yang negatif, dimana menandakan bahwa suatu perusahaan tersebut memiliki masalah keuangan, manajemen yang tidak transparan, atau mungkin memiliki kesulitan dalam pembuatan laporan keuangan akibat kompleksnya laporan keuangannya dan lainnya. Perusahaan dapat berupaya untuk meminimalkan *audit report lag* yang bertujuan agar diperolehnya kepercayaan pasar bahwasanya kinerja perusahaannya baik dan bagus. Para pemangku kepentingan dan investor akan menganggap dan memberikan respon yang positif terhadap suatu perusahaan yang mempunyai *audit report lag* sedikit karena dianggap lebih kredibel pastinya

### ***Audit Report Lag***

*Audit report lag* didefinisikan menjadi sebuah rentang waktu yang tercipta mulai ditutupnya tanggal pembukuan tahunan terjadi di 31 Desember hingga tanggal yang termaktub dalam laporan dari auditor independen. Adanya jangka waktu tersebut memperlihatkan lamanya proses dalam pengauditan hingga laporan keuangan yang dilaporkan ke bursa sebagai indikator penentu tepat waktunya pelaporan perusahaan (Jura & Tewu, 2021).

## **Efisiensi Operasional**

Efisiensi Operasional merupakan suatu biaya yang harus diberikan atau dikeluarkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan sebuah profit. Efisiensi operasional berhubungan dengan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam memanfaatkan produksi perusahaan secara efisien sehingga kegiatan operasional berjalan dengan lancar. (Sanjaya & Badjuri., 2024). Menurut (Fahriani., 2022) efisiensi operasional didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin efektif dan efisien pengelolaan biaya operasional tersebut, maka kinerja manajerial perusahaan cenderung membaik. Dengan kata lain, pengelolaan sumber daya yang hemat dan terstruktur akan berdampak positif pada efektivitas manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan.

## ***Audit Tenure***

*Audit Tenure* menurut (Mubarok., 2022) adalah pada lama waktu hubungan kontraktual dengan klien penyediaan jasa audit laporan keuangan. Durasi perikatan ini sering diperhitungkan ketika menilai independensi, kontinuitas pengetahuan auditor, dan potensi pengaruh terhadap kualitas audit. Semakin lama waktu atau jangka waktu perikatan antara auditor dengan perusahaan maka pemahaman dan pengetahuan auditor terhadap kondisi perusahaan akan semakin bertambah sehingga peluang auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan suatu perusahaan akan semakin cepat dan keterlambatan pelaporan laporan keuangan tidak akan terjadi.

## ***Financial Distress***

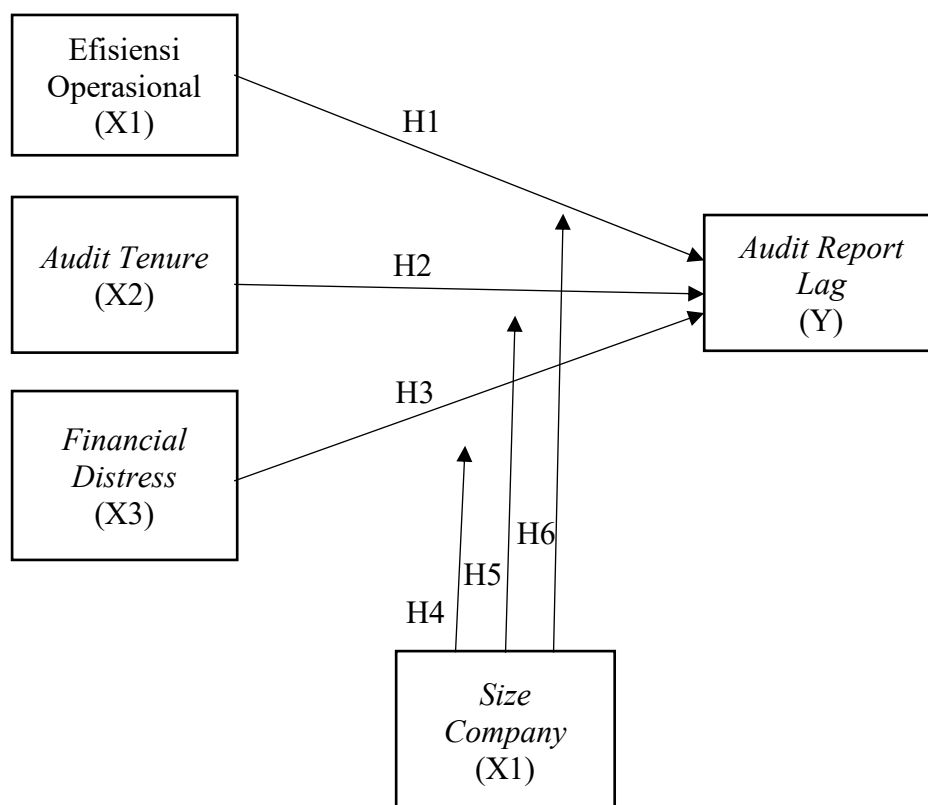
*Financial distress* atau kesulitan keuangan menurut (Putri & Prabowo., 2025) merupakan keadaan dimana suatu perusahaan tidak melakukan kewajibannya pada bidang keuangan yang mana telah mengalami kadaluwarsa waktu dari yang telah ditentukan atau keadaan perusahaan tidak bisa membayar semua hutang yang sudah jatuh tempo yang dimana akan berpeluang untuk mengalami sebuah kebangkrutan. *Financial distress* menurut (Chalu., 2021) merupakan kondisi ketika suatu perusahaan mengalami tekanan atau krisis keuangan yang serius ditandai oleh kesulitan memenuhi kewajiban keuangan yang pada puncaknya dapat memicu risiko kebangkrutan. Kondisi ini sering memengaruhi struktur keputusan manajerial serta perilaku pelaporan perusahaan.

## ***Size Company***

Ukuran perusahaan merupakan sebuah skala yang menggambarkan besaran suatu perusahaan, ditentukan menggunakan jumlah aset, volume penjualan, maupun kapitalisasi pasar. Perusahaan aset besar biasanya menarik lebih banyak modal investasi, yang pada

gilirannya dapat meningkatkan penjualan dan perputaran uang. Secara konseptual, ukuran perusahaan merujuk pada skala operasional yang dapat diukur menggunakan berbagai indikator seperti total aset, penjualan, jumlah karyawan, atau nilai pasar (Averio., 2021)

### Pengembangan Hipotesis



**Gambar 1.** Kerangka Berpikir.

Berdasarkan teori *agency* dan *signaling*, efisiensi operasional yang tinggi akan membuat waktu pelaporan auditan secara tepat waktu. Hubungan kerja yang lama bagi auditor akan membuat auditor tersebut lebih mudah paham akan suatu perusahaan tempat mereka mengauditnya. Perusahaan sedang melalui kondisi kesulitan terhadap keuangan berdampak pada ketepatan waktu pelaporan menjadi tidak tepat waktu. Dalam perusahaan yang berukuran besar akan lebih efisien dalam kinerjanya yang akan menyebabkan pelaporannya akan tepat waktu. Kemudian hubungan kerja yang sudah lama terjalin antara auditor dengan klien maka proses auditnya cenderung akan cepat dan pelaporan tidak terjadi terlambat. Perusahaan yang besar ketika mengalami kondisi kesulitan keuangan akan cenderung melakukan segala hal agar laporan keuangannya terlihat baik dimana akan terjadinya manipulasi data sehingga auditor perlu banyak waktu untuk menganalisis dan berdampak pada waktu pelaporan yang tidak tepat waktu pastinya.

Berdasarkan landasan teoritis berikut hipotesis yang dirumuskan:

H1: Efisiensi operasional berpengaruh pada *audit report lag* pada perusahaan subsektor properti dan *real estate*

H2: *Audit Tenure* berpengaruh pada *audit report lag* pada perusahaan subsektor properti dan *real estate*

H3: *Financial distress* berpengaruh pada *audit report lag* pada perusahaan subsektor properti dan *real estate*

H4: *Size company* mampu memoderasi pengaruh efisiensi operasional pada *audit report lag* pada perusahaan subsektor properti dan *real estate*

H5: *Size company* mampu memoderasi pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor properti dan *real estate*

H6: *Size company* mampu memoderasi pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag* pada perusahaan subsektor properti dan *real estate*

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan populasi cangkupa terhadap perusahaan dengan bidang subsektor properti dan real estate terdaftar BEI 2022-2024. Dianalisis teknik purposive sampling yang ditentukan merujuk pada kriteria yang dimiliki perusahaan mengunpulkan dan mempublikasina laporan keuangan secara lengkap dan berturut-turut di periode itu yang mana menghasilkan 56 sample. Sumber data dari penelitian diambil dari data sekunder situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) denga dilakukan uji pada hipotesis digunakannya analisis regresi linear berganda dan MRA software SPSS Ver. 29.

#### Variabel Dependen

Bahwa variabel dependen yakni *audit report lag* dengan merujuk pada waktu yang dijeda untuk kebutuhan penyelesaian auditor dalam menyelesaikan laporan keuangan. Dalam hal ini tanggal dihitung dari penutupan buku hingga terselesaikannya proses dalam audit. Lebih lanjut, berikut adalah rumus untuk melakukan pengukuran:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

#### Variabel Independen

##### *Efisiensi Operasional*

Efisiensi operasional adalah kemampuan sebuah perusahaan dalam memanfaatkan fungsi operasionalnya atau sumber daya perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Dalam mengukur efisiensi operasional menggunakan skor BOPO yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### **Audit tenure**

*Audit tenure* jangka waktu ikatan audit antara auditor bersama klien terkait hal jasa audit laporan keuangan. *Audit tenure* diukur dengan memberi nilai satu (1) jika auditor yang mengaudit perusahaan sama, plus satu (+1) apabila auditor yang mengaudit perusahaan selalu sama dan akan diulang ke angka satu (1) apabila auditor yang mengaudit perusahaannya berbeda.

### **Financial distress**

*Financial distress* menjadi suatu kondisi titik terendah perusahaan akibat kritis keuangan menimbulkan kebangkrutan. Kondisi tersebut membuat perusahaan cenderung untuk melakukan penundaan untuk pelaporan laporan keuangan agar mengurangi terjadinya informasi negatif yang dicantumkan. Berikut rumusa pengukurannya:

$$G = 1,650X1 + 3,404X2 - 0,016ROA + 0,057$$

$$X1 = \frac{\text{Working Capital}}{\text{Total Asset EBIT}}$$

$$X2 = \frac{\text{Total Asset Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

$$ROA = \frac{\text{Total Asset Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

### **Variabel Moderasi**

*Size Company* memberikan sebuah gambaran berkaitan dengan sklaa yang dimiliki oleh perusahaan dengan memberikan kategori berdasarkan besaran usaha dilakukan dengan total aset, kapitalisasi dipunyai oleh pasar, dan lainnya. Menurut (Indrastuti, 2022) berikut adalah rumus penghitung ukuran pasar:

$$\text{Size Company} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif.

|                         | N   | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|-------------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| Audit Report Lag        | 168 | 41      | 249     | 87,87   | 22,664         |
| Efisiensi Operasional   | 168 | 0,030   | 3,250   | 0,48774 | 0,559115       |
| Audit Tenure            | 168 | 1       | 3       | 1,48    | 0,674          |
| Financial Distress      | 168 | -2,913  | 2,381   | 0,42733 | 0,655354       |
| Size Company            | 168 | 21,0    | 35,0    | 27,685  | 2,5854         |
| Efisiensi Operasional*M | 168 | 0,930   | 68,250  | 13,0700 | 13,795926      |
| Audit Tenure*M          | 168 | 21,0    | 90,0    | 40,774  | 18,7957        |
| Financial Distress*m    | 168 | -78,664 | 64,290  | 12,1954 | 18,113791      |
| Valid N (listwise)      | 168 |         |         |         |                |

**Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)**

Hasil uji statistik deskriptif memperlihatkan jumlah observasi (N) adalah 168 sampel yang diambil selama periode 2022–2024. Variabel dependen, Audit Report Lag (Y), tercatat minimum 41, yaitu pada PT Puradelta Lestari Tbk (kode DMAS) 2024, serta nilai maksimum sebanyak 249, yaitu pada PT Bakrieland Development Tbk (kode ELTY) tahun 2022. Terlihat jika nilai rata-rata lebih besar dibanding standar deviasi Audit Report Lag ditafsirkan sebagai adanya frekuensi penyimpangan yang relatif rendah namun sebaran nilai yang cukup lebar dengan kata lain, variasi antarobservasi cukup nyata, dan kombinasi variasi yang ada bersama ukuran sampel yang besar memungkinkan hasil penelitian merepresentasikan populasi secara lebih andal. Nilai terendah Efisiensi Operasional adalah sebesar 0,030 diperoleh oleh PT PP Properti Tbk dengan kode PPRO tahun 2022 namun untuk nilai tertinggi Efisiensi Operasional adalah sebesar diperoleh oleh PT Maha Properti Indonesia Tbk dengan kode MPRO tahun 2023. rata-rata *Audit Tenure* 1,4762 dan nilai standar deviasinya 0,67418. Untuk nilai terendah *financial distress* adalah sebesar -2,913 diperoleh oleh PT Bliss Properti Indonesia Tbk dengan kode POSA tahun 2024 dan untuk nilai tertinggi variabel *financial distress* adalah sebesar 2,381 diperoleh oleh PT Pudjiadi Prestige Tbk dengan kode PUDP tahun 2022. Nilai terendah *Size Company* adalah sebesar Ln 22 diperoleh oleh PT Perintis Trinitis Properti Tbk tahun 2022-2024 sedangkan untuk nilai tertinggi *Size Company* adalah sebesar Ln 31 diperoleh oleh PT Ciputa Development Tbk tahun 2022-2024.

## Pengujian Hipotesis

### Koefisien Determinasi

**Tabel 2.** Koefisien Determinasi.

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | 0,641 <sup>a</sup> | 0,411    | 0,398             | 2,58753                    | 2,017         |

**Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)**

Nilai Adjusted R square pada variabel Efisiensi Operasional, *Audit Tenure* dan *Financial Distress* adalah 0,398 atau 39,8%. Maka 39,8% dari *Audit Report Lag* diuraikan oleh variabel independen yakni Efisiensi Operasional, *Audit Tenure* dan *Financial Distress* dalam model tersebut, sedangkan 60,2% oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### Uji F

**Tabel 3.** Uji F.

|       |                 | ANOVA          |     | Mean Square | F       | Sig.  |
|-------|-----------------|----------------|-----|-------------|---------|-------|
| Model |                 | Sum of Squares | df  |             |         |       |
| 1     | Regression      | 0,095          | 3   |             | 113,248 | 0,000 |
|       | <i>Residual</i> | 1,152          | 164 | 0,007       | 2,176   | 0,031 |
|       | <i>Total</i>    | 1,247          | 167 |             | -1,542  | 0,125 |

**Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)**

Bahwa diperoleh koefisien signifikan dimana nilai  $p < 0,005$  dengan  $F_{hitung} 4,513$  karena  $0,005 < 0,05$ . sehingga model regresi layak dipakai.

### Hasil Uji T

**Tabel 4.** Uji T.

|       |                              | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T       | Sig.  |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|-------|
| Model |                              | B                           | Std. Error | Beta                      |         |       |
| 1     | (Constant)                   | 1,952                       | 0,017      |                           | 113,248 | 0,000 |
|       | <i>Efisiensi Operasional</i> | 0,026                       | 0,012      | 0,168                     | 2,176   | 0,031 |
|       | <i>Audit Tenure</i>          | -0,015                      | 0,010      | -0,116                    | -1,542  | 0,125 |
|       | <i>Financial Distress</i>    | -0,020                      | 0,010      | -0,154                    | -2,000  | 0,047 |

**Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)**

Dalam Tabel 4, variabel Efisiensi Operasional menunjukkan nilai signifikansi  $0,031 < 0,05$ , sehingga hipotesis alternatif diterima serta hipotesis nol ditolak ini mengindikasikan pengaruh Efisiensi Operasional yang signifikan terhadap *Audit Report Lag* terhadap perusahaan subsektor properti serta real estate, dengan arah pengaruh positif ( $B = 0,026$ ).

Untuk variabel Audit Tenure, nilai signifikansi tercatat  $0,125 > 0,05$ , maka tidak berpengaruh signifikan pada Audit Report Lag subsektor tersebut. Adapun variabel Financial Distress menunjukkan signifikansi  $0,047 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima serta  $H_o$  ditolak; pengaruh yang teridentifikasi bersifat negatif ( $B = -0,020$ ). Hasil ini menggarisbawahi adanya perbedaan peranan masing-masing variabel terhadap durasi penyelesaian audit dan membuka ruang bagi kajian lebih lanjut terkait faktor kontekstual yang memengaruhi temuan tersebut.

### Hasil Uji MRA Efisiensi Operasional

**Tabel 5.** Uji Adjusted R Squared sebelum Moderasi.

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,198 <sup>a</sup> | 0,039    | 0,034             | 0,08495                    |

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)

**Tabel 6.** Uji Adjusted R Squared setelah Moderasi.

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,404 <sup>a</sup> | 0,163    | 0,158             | 6,66034                    |

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)

**Tabel 7.** Uji Memperkuat atau Memperlemah Variabel Moderasi.

| Model |             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         | Sig.  |
|-------|-------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|-------|
|       |             | B                           | Std. Error | Beta                      | T       |       |
| 1     | (Constant)  | 85,089                      | 0,709      |                           | 120,040 | 0,000 |
|       | <i>EF*M</i> | 0,213                       | 0,037      | 0,404                     | 5,693   | 0,000 |

Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)

Nilai adjusted r squarenya sebelum ditambahkan variabel moderasi sangatlah kecil dimana 0,034. Setelah ditambahkan variabel moderasi, dapat dilihat bahwa nilai adjusted r squarenya naik lumayan besar yaitu sebesar 0,158. Dimana artinya bahwa setelah ditambahkan interaksi antara variabel efisiensi operasional dengan *size company* menunjukkan bahwa nilai adjusted r squarenya naik dan artinya *size company* berpengaruh terhadap *audit report lag*. Nilai B sebanyak 0,213 bersifat positif yang artinya bersifat memperkuat pengaruh efisiensi operasional terhadap *audit report lag*.

**Hasil Uji MRA Audit Tenure****Tabel 8.** Uji Adjusted R Squared sebelum Moderasi.

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,370 <sup>a</sup> | 0,137    | 0,132             | 6,76439                    |

**Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)****Tabel 9.** Uji Adjusted R Squared setelah Moderasi.

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,166 <sup>a</sup> | 0,027    | 0,022             | 22,419                     |

**Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)**

Nilai sebelum ditambahkan dengan variabel moderasi nilai adjusted r squarenya 0,132. Setelah ditambahkan variabel moderasi, sehingga nilai adjusted r squarenya 0,022. Dimana artinya bahwa setelah ditambahkan interaksi antara variabel *audit tenure* dengan *size company* menunjukkan bahwa nilai adjusted r squarenya turun dan artinya *size company* tidak mempunyai memoderasi berpengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.

**Hasil Uji MRA Finansial Distress****Tabel 10.** Uji Adjusted R Squared sebelum Moderasi.

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,195 <sup>a</sup> | 0,038    | 0,032             | 0,08501                    |

**Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)****Tabel 11.** Uji Adjusted R Squared setelah Moderasi.

| Model | R                  | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | 0,475 <sup>a</sup> | 0,226    | 0,221             | 6,40567                    |

**Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)****Tabel 12.** Uji Memperkuat atau Memperlemah Variabel Moderasi.

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients |         | Sig.   |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|--------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      | T       |        |
| 1     | (Constant) | 90,193                      | 0,596      |                           | 151,246 | <0,001 |
|       | FD*SC      | -0,191                      | 0,027      | -0,475                    | -6,964  | <0,001 |

**Sumber: Hasil Olah Data Penulis (2025)**

Nilai sebelum ditambahkan dengan variabel moderasi nilai adjusted r squarenya sangatlah kecil dimana 0,032. Setelah ditambahkan variabel moderasi yaitu *size company*, dapat dilihat bahwa nilai adjusted r squarenya naik lumayan besar yaitu sebesar 0,221. Dimana artinya bahwa setelah ditambahkan interaksi antara variabel *financial distress* dengan *size company* menunjukkan bahwa nilai adjusted r squarenya naik dan artinya *size company* berpengaruh *financial distress* pada *audit report lag*.

### **Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Audit Report Lag**

Dalam pengolahan data menggunakan SPSS, variabel Efisiensi Operasional menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,031 (< 0,05)$  serta koefisien beta sebanyak 0,026. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh pada Audit Report Lag. Ketika tingkat efisiensi operasional perusahaan meningkat, waktu yang digunakan auditor untuk penyelesaian tahapan audit cenderung menjadi lebih lama dengan kata lain audit report lag justru memanjang seiring meningkatnya efisiensi. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal yang berangkat dari logika teori bahwa perusahaan yang lebih efisien seharusnya memudahkan proses audit sehingga waktu penyelesaian menjadi lebih singkat. Namun demikian, dalam konteks industri properti dan real estate apabila mempertimbangkan faktor-faktor sektorial berpotensi membuat auditor memerlukan pemeriksaan tambahan meskipun perusahaan relatif efisien dalam operasionalnya, sehingga akhirnya berdampak pada perpanjangan durasi penyelesaian audit.

### **Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag**

Temuan analisis menyatakan Audit Tenure bernilai  $p = 0,125 (> 0,05)$  koefisien beta sebesar -0,015, sehingga secara statistik variabel Audit Tenure tidak pengaruh yang terhadap Audit Report Lag. Sederhananya, perbedaan lama perikatan audit antar perusahaan pada sampel ini tidak menghasilkan variasi yang cukup untuk mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit secara bermakna.

### **Pengaruh Financial Distress Terhadap Audit Report Lag**

Analisis SPSS memperlihatkan variabel Financial Distress mempunyai nilai signifikansi  $p = 0,047 (< 0,05)$  pada koefisien beta -0,020, Financial Distress berpengaruh signifikan namun bermuatan negatif terhadap Audit Report Lag. Perusahaan melalui kesulitan ditandai masalah likuiditas, gagal bayar, hingga indikasi going concern memunculkan kebutuhan auditor untuk melakukan pemeriksaan tambahan yang lebih intensif, antara lain verifikasi aset, evaluasi kewajiban, dan penilaian kelangsungan usaha; proses pemeriksaan inilah yang menyebabkan waktu penyusunan opini audit memanjang. Dengan kata lain, kondisi finansial yang tertekan menambah beban pekerjaan audit baik dari sisi pengumpulan bukti

maupun dari sisi pertimbangan profesional auditor tentang apakah diperlukan modifikasi opini, sehingga audit report lag lama.

### **Size Company Memoderasi Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Audit Report Lag**

Bahwa Adjusted R-square model sebesar 0,034, sedangkan setelah menambahkan interaksi antara Efisiensi Operasional dan Size Company nilainya meningkat menjadi 0,158. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa Size Company berperan sebagai variabel moderator yang signifikan. Dengan kata lain hipotesis bahwa Size Company memoderasi pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Audit Report Lag diterima, serta hipotesis nol ditolak. Moderasi berikut bersifat memperkuat pengaruh (arah koefisien positif,  $B = 0,213$ ), yang dapat diinterpretasikan demikian: pada perusahaan berukuran besar, efek peningkatan efisiensi operasional terhadap perpanjangan audit report lag menjadi lebih kuat. Penjelasan adalah perusahaan besar umumnya memiliki tingkat kompleksitas operasional dan laporan keuangan yang jauh lebih tinggi misalnya banyak entitas anak, transaksi komersial kompleks, atau instrumen keuangan yang memerlukan pengukuran khusus sehingga meskipun efisiensi operasional meningkat, auditor justru perlu melakukan pemeriksaan lebih rinci untuk memastikan kebenaran dan keterandalan laporan, sehingga keterlambatan pelaporan audit cenderung bertambah pada perusahaan berukuran besar.

### **Size Company Memoderasi Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag**

Untuk interaksi antara Audit Tenure dan Size Company, Adjusted R-square model sebelum interaksi tercatat 0,137, sementara setelah ditambahkan interaksi nilainya turun menjadi 0,027. Penurunan ini menunjukkan bahwa Size Company tidak berfungsi sebagai moderator yang memperkuat atau melemahkan hubungan pada Audit Tenure serta Audit Report Lag; maka hipotesis moderasi ditolak dan hipotesis nol diterima. Secara praktis, pada perusahaan yang berskala kecil, masa perikatan auditor yang panjang mungkin memang mempercepat proses audit karena auditor sudah sangat familiar dengan kondisi klien dan prosedur internalnya namun pada perusahaan besar, walaupun tenure auditor relatif lama, kompleksitas laporan dan kebutuhan prosedur tambahan tetap menuntut waktu lebih lama. Karena itu efek tenure yang mungkin terasa pada perusahaan kecil cenderung tidak terlihat pada perusahaan besar, sehingga ukuran perusahaan tidak secara konsisten mengubah hubungan antara tenure dan durasi audit. Tetapi, ketika membahas perusahaan besar, laporan keuangannya sangatlah jauh lebih kompleks dibandingkan pengalaman auditor. Sehingga, walaupun tenurnya panjang, auditor akan tetap menghadapi banyak prosedur tambahan yang segera dipenuhi, maka pengaruh tenure terhadap kecepatan proses audit akan berkurang.

### **Size Company Memoderasi Pengaruh Finansial Distress Terhadap Audit Report Lag**

Hasil uji moderasi untuk interaksi Financial Distress  $\times$  Size Company menunjukkan Adjusted R-square meningkat dari 0,038 (sebelum interaksi) menjadi 0,221 (setelah interaksi), yang berarti Size Company bisa memoderasi efek Financial Distress pada Audit Report Lag. Hipotesis moderasi diterima dan  $H_0$  ditolak. Moderasi ini bersifat memperlemah efek (koefisien interaksi menunjukkan arah negatif,  $B = -0,191$ ), sehingga interpretasinya adalah: meskipun financial distress pada dasarnya cenderung memperpanjang waktu audit, pengaruh memperpanjang tersebut relatif lebih kuat pada perusahaan kecil dan menjadi lebih lemah pada perusahaan besar. Penalarannya sebagai berikut perusahaan kecil yang sedang mengalami tekanan keuangan umumnya memiliki keterbatasan sistem pelaporan, dokumentasi yang kurang lengkap, dan sumber daya internal yang minim sehingga auditor menghadapi kesulitan dalam mengumpulkan bukti yang memadai, yang pada akhirnya memperpanjang ARL. Sebaliknya, perusahaan besar yang berada dalam kondisi finansial tertekan biasanya masih memiliki infrastruktur, tim pelaporan yang memadai, dan akses ke konsultan atau sumber daya lain yang membantu proses audit berjalan lebih efisien, sehingga efek financial distress terhadap perpanjangan ARL menjadi relatif lebih kecil di perusahaan besar.

### **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pengolahan data menggunakan SPSS, variabel Efisiensi Operasional menunjukkan nilai signifikansi  $p = 0,031$  ( $< 0,05$ ) serta koefisien beta sebanyak 0,026. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa Efisiensi Operasional berpengaruh secara positif serta signifikan pada Audit Report Lag. Secara praktis berikut artinya bahwa ketika tingkat efisiensi operasional perusahaan meningkat, waktu yang digunakan auditor untuk penyelesaian tahapan audit cenderung menjadi lebih lama dengan kata lain audit report lag justru memanjang seiring meningkatnya efisiensi. Temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal yang berangkat dari logika teori bahwa perusahaan yang lebih efisien seharusnya memudahkan proses audit sehingga waktu penyelesaian menjadi lebih singkat. Namun demikian, dalam konteks industri properti dan real estate hasil empiris ini dapat dipahami apabila mempertimbangkan faktor-faktor sektorial seperti tingginya kompleksitas transaksi, banyaknya item pengukuran yang memerlukan verifikasi mendalam, serta karakteristik pelaporan yang lebih rumit; semua kondisi tersebut berpotensi membuat auditor memerlukan pemeriksaan tambahan meskipun perusahaan relatif efisien dalam operasionalnya, sehingga akhirnya berdampak pada perpanjangan durasi penyelesaian audit.

**DAFTAR REFERENSI**

- Affifah, A. N., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh audit tenure dan ukuran KAP terhadap audit report lag (ARL) dengan kualitas audit sebagai variabel intervening. *Akuntansi dan Manajemen*, 16(1), 21–36. <https://doi.org/10.30630/jam.v16i1.135>
- Ashar, M., Reskiamalia, A. A., Amiruddin, A., & Syamsuddin, S. (2025). The effect of audit tenure and audit opinion on audit report lag: A study of Indonesian manufacturing companies. *Golden Ratio of Auditing Research*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1305>
- Averio, T. (2021). The analysis of influencing factors on the going concern audit opinion – A study in manufacturing firms in Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research*, 6(2), 152–164. <https://doi.org/10.1108/AJAR-09-2020-0078>
- Bimo, A. A., & Sari, I. R. (2022). The effect of audit complexity, financial distress and institutional ownership on audit report lag. *Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide (CASHFLOW)*, 75–89. <https://doi.org/10.55047/cashflow.v2i1.421>
- Chalu, H. (2021). Board characteristics, auditing characteristics and audit report lag in African Central Banks. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 11(4), 578–609. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2019-0173>
- Endri, E., Dewi, S. S., & Pramono, S. E. (2024). The determinants of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Investment Management & Financial Innovations*, 21(1), 1. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/imfi.21(1).2024.01)
- Fahriani, A. (2022). Pengaruh risiko pembiayaan dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas. *BJRM (Bongaya Journal of Research in Management)*, 5(1), 26–35. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v5i1.335>
- Haniifah, M. N. (2022). Pengaruh financial distress, auditor switching, dan reputasi KAP terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Studi kasus pada perusahaan sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018–2020).
- Jannah, S. G., Marundha, A., & Maidani, M. (2025). Pengaruh financial distress, profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (Emiten sub sektor food & beverage Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023). *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 782–798.
- Jura, J. V. J., & Tewu, M. D. (2021). Factors affecting audit report lag (Empirical studies on manufacturing listed companies on the Indonesia Stock Exchange). *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 44–54. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.44-54>
- Khoiriah, E., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag: Financial distress dan audit tenure. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(4).
- Mubarok, F., Pahala, I., & Perdana, P. N. (2022). The influence of audit fees, the complexity of the company's operations, and audit tenure on audit report lag. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(3), 797–819. <https://doi.org/10.21009/japa.0303.15>

- Napisah, N., & Soeparyono, R. D. (2024). Pengaruh financial distress, kompleksitas operasi dan auditor switching terhadap audit report lag dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(3), 2546–2564. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2191>
- Park, H. J., & Choi, J. (2023). Financial distress and audit report lags: An empirical study in Korea. *Gadjah Mada International Journal of Business*, 25(3), 301–326. <https://doi.org/10.22146/gamaijb.72251>
- Purba, R. (2023). Teori akuntansi: Sebuah pemahaman untuk mendukung penelitian di bidang akuntansi. <https://www.researchgate.net/publication/369793571>
- Putri, A. Z., & Prabowo, T. J. W. (2025). Pengaruh financial distress terhadap penerimaan opini audit going concern dengan audit report lag sebagai variabel moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 14(2).
- Rahayu, P., Noor Khikmah, S., & Soraya Dewi, V. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP dan financial distress terhadap audit report lag. [Artikel ilmiah]. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Rohim, A., & Annisa, D. (2024). Dampak investment opportunity set, komite audit, dan audit tenure terhadap audit report lag: Sebuah analisis empiris. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1011–1022. <https://doi.org/10.37481/jmeb.v4i3.864>
- Rosharlianti, Z., & Hanifah, E. L. N. (2023). Peran spesialisasi auditor dalam memoderasi financial distress dan komite audit terhadap audit report lag. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 4(1), 73–86. <https://doi.org/10.24853/jago.4.1.73-86>
- Sanjaya, S. A. K., & Badjuri, A. (2024). Pengaruh tingkat kecukupan modal dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank dengan risiko kredit sebagai variabel moderasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1), 1861–1880. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i1.3754>
- Uly, F. R. U., & Julianto, W. (2022). Pengaruh opini audit, audit tenure, dan komite audit terhadap audit report lag. *Accounting Student Research Journal*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.62108/asrj.v1i1.4750>
- Utami, M., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, audit tenure dan reputasi KAP pada audit report lag. *ECo-Fin*, 5(3), 295–303. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.986>
- Zahrotunnisa, S. B., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh solvabilitas, profitabilitas, dan audit tenure terhadap audit report lag. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(5).\* <https://doi.org/10.61132/santri.v2i3.595>